

Pendampingan Belajar Sharaf Isim Musytaq Dalam Kitab Al-Taqrib Pada Santri Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban

Nurul Fahmi¹, Moh. Aziz Arifin²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan

²Sekolah Tinggi Hidayatut Thullab Kediri

Email: fahmifahriza08@gmail.com

Abstrak

Dalam mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari ilmu-ilmu kebahasaan termasuk sintaksis, morfologi, semantic, dan fonologi. Substansi kajian ilmu morfologi membahas tentang bentuk-bentuk kata. Perubahan dan pemalingan kata inilah yang disebut dengan At-Tashrif. Hasil dari At-Tashrif inilah yang menghasilkan wazan atau timbangan yang kemudian menjadi standar dalam pembentukan kata dalam bahasa Arab. Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran morfologi Isim Musytaq dalam kitab al-Taqrib pada santri Pondok Pesantren Al-Masyithoh Manbail Futuh dengan model pembelajaran atau metode Sorogan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk Mengetahui Bagaimana Model Pembelajaran Morfologi Isim Musytaq dalam kitab Taqrib pada santri dengan metode Sorogan. (2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Morfologi Isim Musytaq dengan metode sorogan. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Dengan instrumen observasi dan wawancara Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pembelajaran Morfologi Isim Musytaq menggunakan kitab al-Taqrib menggunakan metode sorogan dilaksanakan setelah shalat shubuh, dan metode sorogan hanya khusus santri kelas sorogan. (2) Tujuan Pembelajaran Morfologi dengan metode sorogan yakni untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami fenomena morfologi bahasa arab yang ada pada kitab kuning maupun dalam al-Qur'an. (3) Faktor Pendukung dan penghambat. (4) Faktor kelebihanannya pengajar langsung bisa memahami kemampuan masing-masing santri.

Kata Kunci: sharaf, isim musytaq, kitab al-taqrib

Abstract

Studying Arabic cannot be separated from linguistic sciences including syntax, morphology, semantics and phonology. The substance of the study of morphology discusses word forms. This change and turning away of words is what is called At-Tashrif. The results of At-Tashrif were what produced wazan or scales which later became the standard for word formation in Arabic. This research discusses the method of learning the morphology of Isim Musytaq in the book al-Taqrib in students at the Al-Masyithoh Manbail Futuh Islamic Boarding School using the Sorogan learning model or method. The aim of this research is (1) To find out how Isim Musytaq's Morphology Learning Model in the book Taqrib applies to students using the Sorogan method. (2) To determine the supporting and inhibiting factors in learning Isim Musytaq's morphology using the sorogan method. Researchers used a type of qualitative descriptive research that used the case study method. With observation and interview instruments, the results of this research are: (1) Isim Musytaq Morphology Learning using the book al-Taqrib using the sorogan method is carried out after the morning prayer, and the sorogan method is only specifically for sorogan class students. (2) The aim of learning morphology using the sorogan method is to improve the students' ability to understand the morphological phenomena of the Arabic language in the yellow book and in the Koran. (3) Supporting and inhibiting factors. (4) The advantage factor is that teachers can directly understand the abilities of each student.

Key Word: sharaf, isim musytaq, the book al-Taqrib

A. Pendahuluan

Salah satu alat komunikasi yang paling penting dalam berinteraksi dengan siapapun di dunia ini adalah bahasa, banyak sekali bahasa yang tercipta, semua itu untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan yang lainnya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya. Bahasa tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi.¹

Bahasa merupakan sistem yang menganut sistem tertentu dalam tataran *fonologi*, *morfologi*, dan *sintaksis*. Karena bahasa merupakan sistem, tentu saja bahasa bersifat sistemis atau mempunyai aturan-aturan yang khas. Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa semit, yakni bahasa yang dipergunakan kabilah-kabilah Arab purba yang mendiami daerah Asia Barat. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini mempunyai kekayaan etimologi dan *mufradat* yang luas. Terbukti dengan banyaknya kata-kata serapan di negara-negara lain yang berasal dari bahasa Arab.²

Di antara semua bahasa yang ada, bahasa Arab adalah bahasa yang banyak dipakai dan diteliti. Salah satu ilmu alat yang penting dalam bahasa Arab adalah ilmu Nahwu selain ilmu Sharaf. Ilmu Nahwu adalah kajian kajian yang menitikberatkan pada tata kalimat dan harakat akhir pada setiap kata. Ilmu itu muncul karena munculnya fenomena berbahasa yang disebut dengan *Lahn* atau sejenis kekeliruan gramatikal berbahasa oleh penutur asli (*native speaker*). Karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan agama maka harus ada *penafian* atau pemberantasan *Lahn* yang ada. Selain itu, keterbukaan bahasa Arab untuk berkembang dari aspek kekayaan kosakata dan keilmuan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan berbahasa maka akan terjadi pula kesalahan interpretasi atau penafsiran dalam bahasa tersebut.³

Salah satu sub sistem kajian bahasa adalah *morfologi*. Secara etimologi istilah *morfologi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari gabungan kata *morphe* yang berarti “bentuk” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Dalam linguistik, ilmu *morfologi* digunakan untuk menganalisis satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. *Morfologi* mempelajari tentang morfem dan kata. Selain itu, *morfologi* juga mempelajari seluk beluk kata serta pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan bentuk kata pada golongan dan arti kata. Dari keterangan diatas dapat

¹ Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Journal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 82.

² Dewi Masyitho, Proses Morfologi Isim Musytaq dan Maknanya Dalam Kitab Fathul Qarib (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2020), 404-405.

³ Mas Tajuddin Ahmad, “Isytiqaq Perspektif Aliran Basrah dan Kufah” (Indonesian Journal of Arabic Studies, vol. 2, Issue. 1, May 2020), 74.

diambil kesimpulan bahwa *morfologi* adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukannya.⁴

Dalam kajian sejarah Linguistik Arab dalam hal ini ilmu Nahwu terdapat dua Aliran pemikiran (*madrasah*) yang mainstream sampai sekarang yakni Madrasah Basrah dan Madrasah Kufah. Keduanya merupakan Aliran yang menjadi rujukan bagi penutur, peneliti, dan pegiat bahasa Arab. Perbedaan pendapat dua Madrasah ini bahkan *termaktub* dalam karya Al Syaikh Al Imam kamal Al Din Abi Al Barakat Abdu Al Rahman Ibnu Muhammad Bin Abi Sa'id Al Anbary Al Nahwi, *Al inshaf fi masail al khilaf baina al nahwiyin al bashriyin wa al kufiyin* dan karya *Nasyatun nahwi* karya Ahmad Thonthowi.⁵

B. Metode Pelaksanaan

Persiapan

Proses persiapan pelaksanaan pendampingan ini peneliti melihat calon peserta atau santri yang akan didampingi sesuai dengan usia dan tingkat pengetahuan, hal ini bertujuan menyesuaikan materi yang akan disampaikan supaya tepat sasaran dan tercapai suatu tujuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan setiap hari selama dua bulan pada waktu setelah shalat Subuh. Waktu ini ditentukan supaya anak-anak pada waktu ini masih semangat. Materi yang disampaikan lebih disampaikan dengan cara yang menyenangkan.

Evaluasi

Penilaian dilakukan setiap satu minggu sekali untuk melihat hasil yang sudah disampaikan sehingga mampu untuk melihat perkembangan anak terhadap pembelajaran *Sharaf*.

C. Hasil dan Pembahasan

Persiapan Pendampingan Belajar Sharaf Isim Musytaq pada Santri

Sebelum melaksanakan pendampingan, tutor mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada para peserta yang diharapkan dengan persiapan yang matang para peserta didik mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan sehingga para siswa menjadi senang dan terus belajar khususnya belajar Sharaf. Pelaksanaan persiapan sebelum mengajar ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Larlen yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa.⁶

⁴ Dewi Masyitho, "Proses Morfologi Isim Musytaq", 405.

⁵ Mas Tajuddin Ahmad, "Isytiqaaq Perspektif Aliran Basrah dan Kufah, 74-75.

⁶ Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, Pena Vol. 3 No 1 Juli 203 ISSN 2089-3973: 81-91.

Setelah mempersiapkan materi tidak lupa tutor juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan, walaupun sarana prasarana yang digunakan seadanya, hal ini digunakan untuk mempermudah penyampaian materi bahasa arab karena mengajar anak membutuhkan inovasi dan kreatifitas mengajar supaya tetap menarik dan terus belajar Sharaf. Mempersiapkan sarana prasarana itu penting hal ini disampaikan oleh Dwi Iwan Suranto, dkk hasil penelitian menunjukkan yaitu manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari 1) pengertian sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan; 2) pengertian manajemen sarana prasarana, yaitu sarana dan prasarana didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah; 3) prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana, yaitu a) prinsip pencapaian tujuan, b) prinsip efisiensi, c) prinsip administratif, d) prinsip kejelasan tanggung jawab, dan e) prinsip kekohesifan; 4) proses manajemen sarana prasarana, yaitu proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan; dan 5) sarana prasarana dan peningkatan mutu pendidikan, yaitu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.⁷

1. Pelaksanaan Pendampingan Belajar Sharaf Isim Musytaq pada Santri

Penerapan Pembelajaran Sharaf *Isim Musytaq* dalam Kitab *Taqrib* pada santri Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas apakah penerapan pembelajaran morfologi *isim musytaq* dan maknanya dengan model pembelajaran *sorogan* benar diterapkan di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban, maka peneliti menuju obyek penelitian. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan peneliti. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari tempat penelitian Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati proses pelaksanaan penerapan pembelajaran morfologi *isim musytaq* dan *maknanya* pada santri kelas *sorogan* pondok pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban. Berikut ini hasil observasi peneliti:

⁷ Dwi Iwan Suranto, Dkk, Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Kiprah Pendidikan Vol 1 No 2 April 2022 ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online) <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>

Tabel 1
Observasi pelaksanaan pembelajaran

No.	Aspek yang diamati
1.	Tahap Awal Pembelajaran a. Pendidik membuka pelajaran dengan do'a bersama. b. Pendidik membacakan maqro' yang akan diberikan makna jawa serta menjelaskan maqro' tersebut. c. Pendidik menunjuk kelompok yang mendapatkan giliran maju menyodorkan bacaan kitabnya. d. Pendidik memberikan waktu pada santri untuk belajar dimalam harinya, kemudian disodorkan di hari berikutnya pada pagi hari setelah jama'ah sholat shubuh.
2.	Tahap Pertengahan Pembelajaran a. Pendidik memfokuskan pada proses morfologi pada <i>maqro'</i> dalam kitab <i>Taqrib</i>. b. Pendidik memberikan pertanyaan seputar proses morfologi yang terjadi disetiap lafadz yang ada di <i>maqro'</i> pada santri yang mendapatkan giliran membaca. c. Pendidik meminta santri yang mendapat giliran maju untuk menjelaskan kepada teman-temannya.
3.	Tahap Akhir Pembelajaran a. Pendidik menyimpulkan dan menjelaskan lagi maqro' yang telah dibacakan oleh santri yang mendapat giliran maju. b. Pendidik memberikan tambahan sedikit materi seputar <i>Nahwu</i> dan <i>Sharaf</i>. c. Pendidik merencanakan pertemuan selanjutnya dengan membacakan maqro' yang diberikan makna jawa dan menjelaskannya. d. Pendidik memberikan motivasi kepada santri-santri sebelum menutup pelajaran. e. Pendidik mengakhiri pelajaran dengan berdo'a bersama.

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya pelaksanaan penerapan pembelajaran morfologi *isim musytaq* dan *maknanya* dalam kitab *taqrib* pada santri kelas

sorogan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban dalam hal ini pendidik atau lebih tepatnya oleh pengasuh pondok sendiri menggunakan model pembelajaran *sorogan* kitab sebagai cara agar tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan oleh pendidik melalui cara memberikan makna jawa, memberikan penjelasan disetiap kalimat yang telah diberi makna jawa, pendidik tidak hanya memberikan penjelasan seputar *nahwu* dan *sharaf* nya akan tetapi pendidik juga memberikan penjelasan seputar ilmu *fiqih* nya. Model pembelajaran dengan *sorogan* ini merupakan cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran ilmu *nahwu*, *Sharaf*, dan *fiqih* dengan penuturan lisan secara langsung kepada santri-santrinya. Dengan model pembelajaran seperti ini pendidik dapat mengetahui secara langsung bagaimana santri-santrinya dalam menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* juga penguasaan santri dalam membaca kitab kuning, bahkan Al-Qur'an dan Hadits. Dan lebih meningkatkan kualitas santri dalam menguasai perkitabannya,

Selain peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terkait proses penerapan pembelajaran morfologi *isim musytaq* dalam kitab *al-taqrib* pada santri pondok pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban. Berikut hasil observasi peneliti terkait proses morfologi *isim musytaq* dan *maknanya* dalam kitab *Taqrib* fasal **وَكُلُّ مَا يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ**:
يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ:

Tabel 2
Proses Morfologi Isim Musytaq dan Maknanya dalam kitab Taqrib

Halaman: 45		
(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ مَعَ بَقَاءِ عَيْنِهِ جَارَتْ إِعَارَتُهُ إِذَا كَانَتْ مَنَافِعُهُ أَثَرًا وَتَجَوُّزُ الْعَارِيَةِ مُطْلَقَةً وَ مُقَيَّدَةً بِمُدَّةٍ وَهِيَ مَضْمُونَةٌ عَلَى الْمُسْتَعِيرِ بِقِيَمَتِهَا يَوْمَ تَلَوِّهَا		
Artinya: dan segala sesuatu yang bisa diambil manfaatnya beserta tetapnya barang maka diperbolehkan untuk dipinjamkan jika manfaatnya itu berupa atsar (daya guna), dan sah melakukan transaksi pinjam-meminjam secara mutlak dan dibatasi dalam waktu tertentu, dan ditanggung oleh orang yang meminjam untuk menggantinya dengan uang seharga benda tersebut pada hari terjadinya kerusakan.		
<u>الْإِنْتِفَاعُ</u>		
<u>Artinya: mengambil manfaat</u>		
Wazan: افْتَعَلَ Muthobaqoh: اجتمع-يجتمع Asal Fi'il: انتفع – ينتفع	Jenis Isim: Isim mashdar Bina': Bina' Shohih	Makna: بمعنى "اِتِّخَاذٌ" (fa'il membuat atau mengambil manfaat asal fi'il)
Proses Morfologi فَعْلٌ يَفْعُلُ berasal dari fiil tsulasi mujarrod يَنْتَفِعُ-يَنْتَفِعُ yang mengikuti wazan Kalimat الْإِنْتِفَاعُ mendapatkan tambahan huruf alif.		
مُقَيَّدَةٌ		
<u>Artinya: dibatasi</u>		
Wazan: مَفْعُلٌ	Jenis: isim maf'ul	Makna: التَّعْدِيَّةُ

Muthobaqoh: بَيْنَ بَيْنٍ Asal Fi'il: قَيْدَ يَقْدُ	Bina': Ajwaf Ya'i	
Proses Morfologi Kalimat مَقْدَمٌ mendapatkan tambahan huruf mim diawal kalimah, berasal dari ruba'I lazim muta'adi biharfin , masdarnya تَقْدِمًا		
مَضْمُونَةٌ		
Artinya: ditanggungkan		
Wazan: مَفْعُولٌ Muthobaqoh: عَلِمَ يَعْلَمُ Asal Fi'il: ضَمِنَ يَضْمَنُ	Jenis: isim maf'ul Bina': Shohih	Makna: متعد بحرف
Proses Morfologi Kalimat مَضْمُونَةٌ mendapatkan tambahan huruf mim diawal kalimah, berasal dari fi'il tsulatsi mujarrod		
الْمُسْتَعِيرُ		
Artinya: orang yang meminjam		
Wazan: اسْتَعَارَ Muthobaqoh: اسْتَبَانَ-يَسْتَبِينُ Asal Fi'il: اسْتَعَارَ-يَسْتَعِيرُ	Jenis: Isim Fa'il Bina': Ajwaf Ya'i	Makna: تَحَوَّلَ (berubah atau pindahannya fa'il pada asal fi'il)
Proses Morfologi استعارُ berasal dari fiil sudasi muta'adi biharfin, masdarnya الْمُسْتَعِيرُ		
Halaman: 43		
(فَصْلٌ) وَكُلُّ مَا جَارَ لِلْإِنْسَانِ التَّصَرُّفُ فِيهِ بِنَفْسِهِ جَائِزٌ لَهُ أَنْ يُوَكَّلَ أَوْ يَتَوَكَّلَ فِيهِ وَالْوَكَالَةُ عَقْدٌ جَائِزٌ وَلَكُلٍّ مِنْهُمَا فَسْخُهَا مَتَى شَاءَ وَتَنْفَسِيخُ بِمَوْتِ أَحَدِهِمَا وَالْوَكِيلُ أَمِينٌ فِيْمَا يَقْبِضُهُ وَفِيْمَا يَصْرِفُهُ وَلَا يَضْمَنُ إِلَّا بِالتَّقْرِيبِ وَلَا يَجُوزُ أَنْ يَبِيعَ وَيَشْتَرِيَ إِلَّا بِثَلَاثَةِ شُرَاطٍ أَنْ يَبِيعَ بِثَمَنِ الْمِثْلِ وَأَنْ يَكُونَ نَقْدًا بِنَقْدِ الْبَلَدِ وَلَا يَجُوزُ أَنْ يَبِيعَ مِنْ نَفْسِهِ وَلَا يَقْرَ عَلَى مُوَكِّلِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ		
Artinya: Setiap urusan yang bagi seseorang boleh untuk melakukannya sendiri, maka boleh baginya untuk mewakilkannya (pada orang lain) atau menerima perwakilan (dari orang lain). Wakalah adalah akad yang jaiz (dari kedua belah pihak). Setiap dari keduanya (muwakkil dan wakil) boleh merusak akad wakalah kapan pun dia mau. Akad wakalah bisa rusak (bubar) disebabkan salah satu dari keduanya meninggal. Wakil merupakan orang yang Amanah terhadap apa yang ia terima dan apa yang ditransaksikan. Dan seorang wakil tidak menanggung kecuali dengan adanya kecerobohan terhadap apa yang diwakilkan kepadanya. Seorang wakil tidak diperbolehkan menjual atau membeli kecuali dengan tiga syarat: 1. Menjual dengan harga umum, 2. Harus dibayar secara kontan (dibayar uang langsung), 3. uang yang diterima harus berupa uang negaranya. Seorang wakil dilarang menjual secara mutlak kepada dirinya sendiri. Seorang wakil tidak boleh ikrar atas nama muwakkilnya kecuali atas izinnnya.		
التَّصَرُّفُ		
Artinya : membelanjakan		
Wazan: تَفَعَّلَ Muthobaqoh: تَكَسَّرَ - يَتَكَسَّرُ Asal Fi'il: تَصَرَّفَ - يَتَصَرَّفُ	Jenis: Isim Masdar Bina': Bina' Shohih	Makna: للتعدية
Proses Morfologi: يَتَصَرَّفُ berasal dari fiil ruba'i Muta'addi يَتَصَرَّفُ yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ - تَعَفَّلَ. Kalimat التَّصَرُّفُ merupakan kalimat isim Masdar.		
الْوَكَالَةُ		
Artinya : Perwakilan		
Wazan: تَفَعَّلَ	Jenis: Isim Masdar	Makna: للتعدية

Muthobaqoh: تَوَعَّدَ يَتَوَعَّدُ Asal Fi'il: تَوَكَّلَ يَتَوَكَّلُ	مثال واو: Bina'	
Proses Morfologi: الدَّوَالَةberasal dari fi'il ruba'i Muta'addi, huruf wawu pada lafadz ... bisa dikasroh juga bisa difathah, akan tetapi qoul yang ashoh adalah dengan difathah. وَقَوْلُهُ فِي اللَّغَةِ التَّفْوِيضُ أَي تَفْوِيضُ الشَّخْصِ أَمْرَهُ إِلَى غَيْرِهِ وَمِنْهُ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ أَيْ فَوَضْتُ أَمْرِي إِلَيْهِ		
جَائِزٌ Artinya : Boleh, diperkenankan		
Wazan: فَاعِلٌ Muthobaqoh: صَانِ يَصْنُوْنَ Asal Fi'il: جَارِ يَجُورُ	Jenis: Isim Fail Bina': أَجْوَافٌ وَاوْ	Makna: فَعْلٌ لَازِمٌ
Proses Morfologi: Kalimat جَائِزٌ mendapatkan tambahan alif setelah fa' fi'il, berasal dari fi'il tsulatsi mujarrod, ikut pada wazan فَعْلٌ يَفْعُلُ (bab 1). Masdarnya جَوَّارًا		
الْوَكِيلُ Artinya: orang yang menerima perwakilan atau orang yang mewakili		
Wazan: فَعِيلٌ Muthobaqoh: وَعَدَ يَعِدُ Asal Fi'il: تَوَكَّلَ dan تَوَكَّلَ	Jenis: isim maf'ul Bina': مَثَالٌ وَاوْ	Makna: فَعْلٌ لَازِمٌ
Proses Morfologi: وَكَيْلٌ عَلَى وَزْنِ فَعِيلٍ Bermakna isim maf'ul jika dari fi'il tsulatsi mujarrod dan ini hukumnya sima'i walaupun demikian banyak menggantikan / bermakna isim maf'ul		
أَمِينٌ Artinya: jujur, dapat dipercaya		
Wazan: فَعِيلٌ Muthobaqoh: أَدَبٌ يَأْدُبُ Asal Fi'il: ائْمَنَ يَأْمُنُ	Jenis: Isim sifat musyabbihat Bina': مَهْمُوزٌ فَاء	Makna:
Proses Morfologi:		
التَّفْرِيطُ		
Wazan: Muthobaqoh: Asal Fi'il:	Jenis: Bina':	Makna:
Proses Morfologi:		
Wazan: Muthobaqoh: Asal Fi'il:	Jenis: Bina':	Makna:
Proses Morfologi:		

2. Evaluasi Pendampingan Belajar Sharaf Isim Musytaq pada Santri

Setelah terlaksananya pendampingan anak-anak belajar Sharaf Isim Musytaq, tutor melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh

peserta didik dengan cara pertama, disuruh membaca kosa kata bahasa arab tentang sebagian tubuh manusia, kedua, menguji hafalan peserta didik tentang kosa kata sebagian tubuh manusia.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak-anak masih belum terampil belajar *Sharaf Isim Musytaq*, hal ini membutuhkan waktu secara terus menerus untuk belajar *Sharaf*. Karena bahasa membutuhkan pembelajaran secara terus-menerus. Dengan adanya evaluasi pendampingan belajar bahasa arab kepada anak-anak diharapkan sebagai wacana guru-guru setelah peserta didik memperoleh pendampingan. Menurut Ina Magdalena, dkk menyatakan bahwa Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat. Sebelum mengevaluasi hal perlu diperhatikan adalah prinsip evaluasi, manfaat evaluasi, syarat melakukan evaluasi dan tujuan melakukan evaluasi.⁸

D. Kesimpulan

Setelah dilakukannya kegiatan penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran morfologi *isim musytaq* dan *maknanya* dalam kitab *taqrib* pada santri kelas sorogan Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban dalam hal ini pendidik atau lebih tepatnya oleh pengasuh pondok sendiri menggunakan model pembelajaran sorogan kitab sebagai cara agar tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan oleh pendidik melalui cara memberikan makna jawa, memberikan penjelasan disetiap kalimat yang telah diberi makna jawa, pendidik tidak hanya memberikan penjelasan seputar *nahwu* dan *Sharaf* nya akan tetapi pendidik juga memberikan penjelasan seputar ilmu *fiqih* nya. Model pembelajaran dengan sorogan ini merupakan cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran ilmu *nahwu*, *Sharaf*, *fiqih* dengan penuturan lisan secara langsung kepada santri-santrinya. Dengan model pembelajaran seperti ini pendidik dapat mengetahui secara langsung bagaimana santri-santrinya dalam menguasai ilmu *nahwu* dan *sharaf* juga penguasaan santri dalam membaca kitab kuning, bahkan Al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan penerapan pembelajaran morfologi dengan sistem *sorogan* yang ada di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Jenu Tuban alangkah baiknya jika dipertahankan untuk meningkatkan kualitas santri dalam menguasai keilmuan *nahwu Sharaf* dalam baca kitab kuning yang telah berjalan dengan baik. Serta terus mempertahankan dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendukung dari kegiatan *sorogan*. Karena dapat mengasah

⁸ Ina Magdalena, dkk., *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya*, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 244-257 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

kemampuan santri dalam mempelajari dan memahami setiap perubahan yang terjadi disetiap lafadz serta pengaruh perubahan-perubahan kata terhadap golongan arti kata.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dan diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini, dikarenakan peneliti sadar akan masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang ikut membantu dalam proses pendampingan belajar Sharaf Isim Musytaq pada santri khususnya pengasuh PP. Sabilul Muhtadin beserta dewan guru yang selalu mengarahkan dan membantu acara hingga sampai pada laporan pengabdian selesai. Selain itu juga kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan menlacarkan proses pendampingan.

F. Daftar Pustaka

- Ahmad, Mas Tajuddin, "Isytiqah Perspektif Aliran Basrah dan Kufah" Indonesian Journal of Arabic Studies, vol. 2, Issue. 1, May 2020.
- Al-Ghalayaini, Musthafa, (1998) *Jami' al-Durus al-Arabiyah*, Beirut: *Dar al-Fikr*.
- Al-Ghazi, Ibn Qâsim, (2005) *Fathul Qarîb*, Beirut: *Dar Ibn Hazm*.
- Chaqoqo, Sri Guno Najib, "Evaluasi Pembelajaran Nahwu dalam Bentuk Munaqasyah di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta", Lisania: Journal of Arabic Education and Literature Vol. 1, No. 1 2017.
- Hidayat, Nandang Sarip, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, Journal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Larlen, Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar, Pena Vol. 3 No 1 Juli 203 ISSN 2089-3973: 81-91.
- Magdalena, Ina, dkk., *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya*, Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 244-257
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Masyitho, Dewi," Proses Morfologi Isim Musytaq dan Maknanya Dalam Kitab Fathul Qorib", Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2020.
- Suja', Abu, (1996) *Matan al-Ghâyah wa at-Taqrîb*, Beirut: *Dar el-Masyâri'*.
- Suranto, Dwi Iwan, Dkk, Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Kiprah Pendidikan Vol 1 No 2 April 2022 ISSN 2810-0443 (print) | 2827-8909 (online) <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>